

PENGARUH MEDSOS TERHADAP RELIGIUSITAS MAHASISWA

Hasnah Nasution, Abrar M. Dawud Faza, Ainun Adilah Siregar
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
abrardawud@uinsu.ac.id inuun61@gmail.com

Abstrak

Di era globalisasi saat ini teknologi setiap tahunnya semakin berkembang dan maju dengan sangat pesat begitupun dengan media sosial. yang memiliki pengaruh sangat besar pada kehidupan mahasiswa sekarang ini, dengan hadirnya media sosial dikalangan mahasiswa membantu dengan mudah mencari informasi, berkomunikasi dengan mudah, mencari pengetahuan yang bisa menambah wawasan. Akan tetapi banyak dari mahasiswa sudah kecanduan dan melupakan waktu karena keasyikan dengan media sosial hingga mahasiswa ini melupakan atau menunda sholat, melihat atau membuka konten-konten negatif. Penelitian menggunakan metode kualitatif yang menjelaskan gejala keagamaan mahasiswa dengan menggunakan pendekatan psikologi agama yang mempelajari sifat dan tingkah laku religiusitas mahasiswa atas pengaruh medsos yang banyak gunakan dikalangan mahasiswa IAIN Padangsidempuan. Dalam penelitian ini dapat diketahui seberapa besar pengaruh medsos atas religiusitas yang terjadi pada mahasiswa, yang mana mahasiswa sekarang itu sudah sangat kecanduan dengan media sosial, mereka banyak menyianyikan waktu ketika menggunakan media sosial, beberapa dari mereka meninggalkan sholat, berkurangnya membaca Alquran, merusak moral, kurang pekannya terhadap lingkungan sosial. Namun meskipun demikian tidak bisa dipungkiri sosial media juga memiliki pengaruh positif terhadap mahasiswa terkait dengan kajian-kajian Ilmiah, menambah wawasan dari sosmed, meningkatkan kreatifitas mahasiswa. Tujuan penelitian ini untuk mengajak para mahasiswa untuk lebih peka terhadap religiusitasnya dan lebih bisa memfilter mana yang baik dan yang tidak baik ketika menggunakan media sosial.

Kata kunci: Pengaruh, medsos, religusitas, mahasiswa

Abstrack

In the current era of globalization, technology is growing and advancing very rapidly every year as well as social media. which has a huge influence on student life today, with the presence of social media among students it helps to easily find information, communicate easily, seek knowledge that can add insight. However, many of the students are already tired and forget about time because of their preoccupation with social media so that these students forget or postpone prayers, see or open negative content. This study used a qualitative method that explains the religious symptoms of students by using a religious psychology approach which studies the nature and behavior of students' religiosity on the influence of social media which is widely used among IAIN Padangsidempuan students. In this study, it can be seen how much influence social media has on the religiosity that occurs in students, where students are now very addicted to social media, they waste a lot of time when using social media, some of them leave prayer, reduce reading the Koran, destroy morale, less sensitive to the social environment. But even so, it cannot be denied that social

media also has a positive influence on students related to scientific studies, adding insights from social media, increasing student creativity. The purpose of this study was to invite students to be more sensitive to their religiosity and to be able to filter out what is good and what is not good when using social media.

Keywords: Influence, social media, religiosity, students

Pendahuluan

Perkembangan teknologi setiap tahunnya semakin pesat dalam kehidupan masyarakat Indonesia, yang mana Internet adalah salah satu teknologi informasi yang memiliki perkembangan tercepat dari teknologi-teknologi lainnya. Internet adalah jaringan komputer luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi dari mulai yang statis hingga yang dinamis dan interaktif. (Aminuddin,2009:7).

Dengan adanya internet, semua informasi bisa dikomunikasikan secara mudah (*Instan*) dan global. Teknologi telah membuka mata masyarakat akan perubahan teknologi dan membuat masyarakat berinteraksi dengan mudah, dengan perkembangan teknologi di bidang informasi ini dapat melahirkan sisi positif maupun negative. (Budiarago, 2015:9). Keinginan untuk berkomunikasi, dan menggali informasi dan pengetahuan secara bebas tanpa batasan ras, bangsa, geografi, kelas, dan batasan-batasan lainnya merupakan dasar filosofis kemunculan internet sebagai teknologi informasi dan komunikasi. (Fuady, 2002:55). Media internet juga secara tidak langsung bisa mengubah cara pandang seseorang tentang kehidupan.(Sutabri, 2014:22).

Perguruan Tinggi Islam negeri yang ada di Padangsidempuan, dengan kemajuan teknologi sekarang banyak diantara mahasiswa yang tidak lepas dari dampaknya teknologi internet di bidang media sosial, karena media sosial sekarang ini bisa berfungsi untuk berinteraksi dengan banyak orang, berbagi informasi, berkomunikasi lebih lancar dengan orang-orang baik di dalam negeri maupun diluar negeri. Media sosial ini juga banyak macamnya seperti *Instagram, Facebook, Twitter, Phinteres, Youtube, Games Online*. Media sosial ini sangat dibutuhkan mahasiswa baik itu untuk media pembelajaran, komunikasi, bersosialisasi, ataupun untuk menghibur diri untuk menghilangkan penat dari aktivitas kuliah.

Penggunaan media sosial di Perbankan Syariah Semester 6 IAIN Padangsidempuan sangat berpengaruh besar. Hal ini sangat berdampak dengan perilaku mahasiswa dimana mereka ini sangat tidak lepas dengan media sosial hingga setiap harinya itu mereka lebih sering membuka media sosial daripada mengerjakan tugas-tugas kuliah atau membaca buku. Di saat pembelajaran berlangsung mahasiswa/i juga seringkali membuka akses internet untuk membuka media sosialnya di dalam kelas baik itu untuk mencari informasi tentang materi yang sedang berlangsung ataupun sedang melakukan hal lainnya. Bahkan diberbagai lokasi di kampus, seperti masjid, kantin atau tempat lainnya kebanyakan mereka mengakses internet untuk membuka media sosial. Perilaku mereka ini juga bisa dilihat dari pergaulan, sikap, penampilan, dan semangat beribadah mereka.

Dengan adanya media sosial, ada beberapa dampak terhadap perilaku keagamaan mereka, seperti dampak negatifnya dalam segi pergaulan mereka, bersikap, cara berpenampilan ke kampus yang kadang-kadang ada beberapa dari mereka melanggar aturan berpakaian ke kampus, sering mengulur-ulur waktu untuk sholat, bahkan banyak diantara mereka lupa dengan kewajiban beribadah karena lebih fokus dengan kegiatan mereka dalam mengakses internet di bidang media sosial.

Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini. Penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang mana kualitatif (*field research*) yang bersifat lapangan. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan secara psikologi agama yang mempelajari tentang sikap atau tingkah laku religiusitasnya mahasiswa terhadap pengaruh medsos yang digunakannya.

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu : *pertama*, sumber data primer, sumber data yang diolah, dikumpulkan, dan disajikan untuk penelitian dan sumber awal. *Kedua*, sumber data sekunder, merupakan Data sekunder diperoleh dari data-data resmi yang tersedia hasil data ini yang sangat berhubungan untuk setiap topik penelitian ini. Pengumpulan data-data berupa bahan-bahan tertulis dari jurnal, buku, dan hasil karya penelitian yang berhubungan dengan dampak dari media sosial.

Teknik pengumpulan data ini peneliti memakai analisa kualitatif. Penelitian kualitatif peneliti dapat berfungsi sebagai instrument utama yang terjun kelapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi secara lebih rinci, teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket.

Pertama penulis harus memperoleh gambaran tentang seberapa berpengaruhnya mahasiswa mahasiswi pada media sosial terhadap perilaku keagamaan. (Nasution, 2009:106). Selanjutnya penulis membagikan angket kepada responden yang telah terpilih dan penulis menggunakan angket tertutup yang dimana responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan penulis pada angket tersebut. Setelah itu penulis menganalisis hasil dari persentase yang didapatkan pada jawaban responden.

Media Sosial

Media sosial adalah media online (daring) yang digunakan sebagai sarana pergaulan sosial secara online di internet. Di media sosial para penggunanya bisa berkomunikasi, berinteraksi, berbagi, *networking*, dan berbagi kegiatan lainnya. media sosial menggunakan media seperti website atau aplikasi yang bisa mengubah komunikasi ke dalam bentuk dialog interaktif. Seperti Youtube, Instagram, Twitter, Facebook.. (Aditiawarman, 2019:50).

Menurut pendapat para ahli adalah Chris Borgan mengatakan “seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam.”

Menurut M. terry “media sosial ialah suatu media komunikasi dimana pengguna dapat mengisi kontennya secara bersama dan menggunakan teknologi

penyiaran berbasis internet yang berbeda dari media cetak dan media siaran tradisional.”

Menurut Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlien “media sosial adalah kelompok aplikasi berbasis web 2.0 (yang merupakan platform dari evolusi media sosial) yang memungkinkan terjadinya penciptaan dan pertukaran dari User Generated Content.” (Aditiawarman, 2009:50).

Sejarah Media Sosial

Media social sudah semakin berkembang dan semakin canggih setiap tahunnya, pada tahun 2002 Friendster menguasai media sosial karna dia sudah mendominasi media social pada tahun ini, pada masa sekarang sudah banyak media social baru bersama kelebihan dan kecanggihannya masing-masing.

Sejarah media social terdapat pd tahun 70an, yakni terdapat papan bulletin yang membolehkan buat bisa bekontekan dengan orang lain memakai pesan elektro maupun memasukkan fitur lunak, seluruh ini dicoba masih dengan memakai saluran telpon yang tersambung dengan modem.

Pada th1995 hadirlah web *GeoCities*, *GepCitices* ini melayani web hosting (layanan sewa penyimpanan data- data web supaya web bisa di akses dari manapun). “GeoCities ialah tonggak dini berdirinya website- website yang lain.”

Pada tahun 1997 hingga tahun 1999 hadirlah “media social awal ialah Sixdegree. com serta Classmates. com. tidak cuma itu, di tahun tersebut timbul pula web buat membuat web individu ialah Blogger. Web ini menawarkan pengguna buat membuat taman situsnya sendiri, sehingga pengguna dari Blogger ini dapat muat perihal tentang apapun.”

“Pada tahun 2002, Fiendster membuat media sosial yang sangat terkenal dengan hadirnya menjadi fenomenal pada masa ini. Setelah itu di tahun 2003 sampai sekarang media social lainnya muncul dengan beberapa kelebihan dan keunikannya masing-masing, seperti Intagram, Facebook, Twitter, Youtube.”

Media sosial sekarang ini juga digunakan sebagai srana atau kegiatan pemasaran online, seperti sosial media Maintenance, media social Endorsement dan social media Activication. Oleh sebab itu, sosial media sekaarang ini menjadi salah satu servis yang sitawarkan oleh Digital Agenci. (Cahyono, 2016:143).

Jenis Media Sosial

Jenis-jenis media sosial menurut Kaplam dan Hanlein ada 6 jenis yaitu:

1. *Collaboration Project*, yaitu media sosial yang bisa mmebuat konten yang dimana pembuatannya bisa diakses secara global. contohnya itu wiki atau wikipedia.
2. *Blog and Micriblog*, *Blog* yaitu aplikasi yang berbentuk web yang memiliki tulisan padah halaman web cthnya berita, opini, pengalaman. *Microblog* yaitu bagian kecil dari blog. Blog bisa memposting kurang dari 200 karakter. Contohnya *Migroblog Twitter*.
3. *Content Communities*, yaitu aplikasi yang digunakan untuk berbagi konten media seperti video, gambar. Contohnya youtube.
4. *Social Networking Sites*, yaitu ini situs yang membantu membuat profil dan bisa dilihat pengguna lainnya bisa mengikuti atau menerima pertemanan. Situs ini lebih privasi yang bisa memposting video, foto, dan lainnya. contohnya instagram, facebook, path.

5. *Virtual Game Worlds*, yaitu games multiplayer, pengguna bisa muncul dengan bentuk avatar sesuai sama yang diinginkan serta bisa berinteraksi dengan pengguna lainnya seperti dikehidupan nyata. Contoh game online PubG, Mobile Legend, Free Fire, Amongus.
6. *Virtual Social world*, yaitu dunia virtual si pengguna merasa hidup di dunia virtual sama seperti virtual di games world, bisa berinteraksi juga tetapi apk ini lebih bebas dan kearah kehidupan. Contoh second life. (Rahardi, 2017:60).

Perilaku Keagamaan

Perilaku menurut kbbi ialah sifat yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang tumbuh dan berkembang di kehidupan masyarakat. Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama yang berarti sistem kepercayaan kepa Allah Swt. Kata keagamaan diawal ada ked an di akhirnya an yang berarti suatu tindakan yang berhubungan dengan agama. (Poerwadamirta, 1999:569).

Perilaku keagamaan adalah suatu keyakinan yang ditunjukkan seseorang pada kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang, baik jasmani rohani emosional dan keagamaan. Pendapat lain mengatakan perilaku keagamaan ialah perilaku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya aktifitas keagamaan.

Perilaku keagamaan juga bisa diartikan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa sering pelaksanaan ibadah dan kaidah serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut setiap manusia. Perilaku keagamaan ini ditunjuk untuk melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci. Perilaku keagamaan yang ada dalam diri manusia terkait banyak atau sedikitnya kepercayaan akan keberadaan Tuhan tersebut membuktikan bahwa seseorang memiliki keyakinan beragama, terdorong untuk melaksanakan perintah dalam agama, berperilaku moral sesuai tuntunan agama, dan aktifitas keagamaan lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian perilaku keagamaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan adalah suatu pola penghayatan kesadaran seseorang tentang keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dalam pemahaman akan nilai-nilai agama yang dianutnya, dalam mematuhi perintah dan menjauhi larangan agama dengan keikhlasan hati serta dengan seluruh jiwa dan raga. (Rahman, Rita, Faizah, 2020:14).

Faktor-faktor Perilaku Keagamaan

Faktor prilaku keagamaan ada dua faktor yaitu:

- a. Faktor intern
Faktor intern sudah ada pada manusia semenjak dia lahir, faktor intern ini berasal dari dirinya sendiri yang merupakan bawaan dari lahir. Adapun faktornya :
 1. Pengalaman pribadi
Pengalaman dalam agama, pengalaman ini ada sejak lahir maka dari itu perlu ditanamkan nilai-nilai dan norma beragama sejak berada di kandungan. (Drajat, 1982:114).
 2. Pengaruh emosi
Keadaan yang mempengaruhi penyesuaian yang pada diri secara umum, keadaan merupakan pergerakan mental dan fisik bagi individu dari

tingkah laku luar. Emosi merupakan warna afektif yang menyertai sikap keadaan perilaku individu.

b. Faktor ekstern

Sesuatu yang ada pada luar pribadi dan memiliki pengaruh perkembangan pribadi dan keagamaan.

1. Lingkungan keluarga

Keluarga memiliki peran penting terbentuknya perilaku seseorang karena keluarga pendidikan pertama anak. Hubungan akan berjalan baik karena keharmonisan orangtua dan anak, dan orang tua menanamkan nilai keagamaan sejak dini.

2. Lingkungan masyarakat

Interaksi seseorang diluar dapat terlihat bagaimana sifatnya, dilingkungan masyarakat bakalan melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Jika kita berinteraksi dengan teman-teman yang baik, maka kamu akan menjadi seorang yang baik juga, tetapi jika kamu melakukan interaksi dengan orang yang berkelakuan tidak baik, maka kamu akan tertular kelakuan yang tidak baik.

3. Lingkungan kampus

Kampus adalah tempat pendidikan yang didalamnya dengan program sistematis dengan melaksanakan pengajaran dan latihan kepada mahasiswa/i, agar ada perkembangan optimal dengan potensi fisik, sosial, maupun moral spiritual. (Yusuf LN, 2008:139).

Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan

Bentuk perilaku ibadah keagamaan yang dilakukan ialah melaksanakan sholat, puasa, disiplin dan jujur.

1. Sholat

Shalat berasal dari kata shalla yang artinya berdoa. Shalat adalah semua ucapan dan perbuatan yang bersifat khusus yang dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam, serta harus memenuhi syarat. Shalat menurut syariat adalah segala ucapan dan gerakan yang dimulai dari takbiratul ikhram sampai salam. Shalat itu ibadah yang bisa membawa kita semakin dekat dengan Allah, ketika melaksanakan shalat maka dia telah memuja, memohon ampunan, petunjuk kejalan yang benar, ketika melaksanakan shalat maka jiwa terasa tenang. (Hasan, 2000:19). Dengan firman Allah dalam Q.S Al-ankabut:45 :

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah kitab (Alquran) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain) Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

2. Puasa

Puasa adalah menahan, baik makan, minum, bicara dan perbuatan. Sedangkan secara syariat puasa adalah menahan dari hal-hal yang membatalkan puasa dengan disertai niat berpuasa. Ulama mengartikan puasa adalah menahan nafsu dua anggota badan perut dan kelamin sehari penuh, sejak terbit fajar

hingga terbenam matahari. (Mustafa, 2009:98). Puasa merupakan ibadah yang bisa mendekatkan diri kepada Allah Swt karena berpuasa bisa meningkatkan ketaqwaan, kesabaran dan puasa membuat keharmonisan dengan fakir untuk menahan lapar dan hasu.

3. Disiplin

Disiplin adalah kondisi terciptanya proses dari serangkaian perilaku menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban. (Djojonegoro, 1998:20). Yang dimaksud disiplin disini ialah ketaatan, kepatuhan dan tanggung jawab terhadap peraturan yang sudah dibuat.

4. Jujur

Jujur adalah memberitahukan, memutuskan sesuatu dengan sebenarnya. Jujur adalah akhlak terpuji, kejujuran adalah hal terpenting bagi berdiri tegaknya masyarakat. Islam menanamkan berkata jujur begitupun dengan anak-anak harus diajarkan mulai dari kecil. Jika berkata jujur maka mendapatkan ketentraman. (Drajat, 1982:114).

Hasil Survey Responden

Analisis yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan angket yang disebarkan kepada responden mahasiswa IAIN Padangsidempuan. Survey yang dilakukan peneliti ada 73 orang mahasiswa dan telah memperoleh hasil angket yang sudah diisi.

Adapun data mengenai jenis kelamin responden mahasiswa IAIN Padangsidempuan, laki-laki berjumlah 19 orang dengan persentase 26% dan perempuan berjumlah 54 orang dengan persentase 74%. Dari keterangan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

Dampak Media Sosial Pada Mahasiswa

Seringnya menggunakan media sosial, dari 73 orang yang memberikan tanggapannya bahwa 58,9% mereka sangat setuju bahwa mereka sering menggunakan media sosial, 41,1% setuju mereka sering menggunakan media sosial, 0% tidak setuju dan sangat tidak setuju mereka sering menggunakan media sosial. Dari hasil survey ini bahwa responden mahasiswa itu sangat sering membuka media sosial dan tidak ada yang tidak sering menggunakan media sosial.

Menyempatkan diri untuk update di media sosial setiap hari, hasil tanggapan yang diperoleh dari responden bahwa 5,5% sangat setuju mereka menyempatkan diri untuk update di media sosial setiap hari, 31,5% setuju mereka menyempatkan diri update setiap hari, 56,2% tidak setuju dan 6,8% sangat tidak setuju bahwa mereka menyempatkan untuk update di media sosial setiap hari. Dari hasil data responden walaupun mereka sangat sering membuka media sosial tetapi mereka tidak sering untuk update setiap hari di media sosial.

Jangka waktu ketika mengakses media sosial, penulis memberikan dua waktu pilihan kepada responden yang pertama menggunakan media sosial lebih dari 6 jam dan menggunakan media sosial kurang dari 3 jam. Hasilnya di waktu lebih dari 6 jam

menggunakan media sosial ialah 21,9% sangat setuju membuka media sosial lebih dari 6 jam, 53,4% setuju membuka media sosial, 19,2% tidak setuju dan 5,5% sangat tidak setuju mereka membuka media sosial lebih dari 6 jam. Di waktu yang kurang dari 3 jam hasil datanya 6,8% sangat setuju, 32,9% setuju, 60,3% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Maka dari hasil yang diberikan responden jumlah terbesar mereka lebih sering membuka media sosial lebih dari 6 jam dan mereka tidak pernah membuka media sosial dibawah 3 jam.

Media sosial yang sering dibuka, peneliti memberikan perbandingan media sosial yang sering dibuka responden antara youtube, instagram, twitter dan facebook. Adapaun hasil dari responden dari data yang terbesar dari setiap media sosial nya yaitu bahwa responden lebih sering membuka media sosial instagram yang dimana berjumlah 40 orang dan persentase 54,8%, setelah itu youtube yang berjumlah 37 orang persentase 50,7%, facebook berjumlah 28 orang dengan persentase 38,4 dan yang tesikit yaitu twitter berjumlah 17 orang dengan persentase 23,3%. Dari hasil ini dapat mengetahui media sosial mana yang sering dibuka oleh mahasiswa IAIN.

Kategori yang sering dilihat, yaitu seperti hiburan, pengetahuan, keagamaan. Peneliti memberikan pilihan untuk dipilih responden bagiannkategori apa yang sering mereka lihat dan ini juga peneliti membandingkan dengan jumlah data persentase terbesar dari setiap kategori yang dimana hasil terbesay yang sering dibuka mahasiswa ialah di bagian kategori keagamaan berjumlah 47 orang persentase 64,4% responden sering membuka kategori keagamaan untuk melihat ceramah atau memperdalam kajian agama, setelah itu kategori pengetahuan berjumlah 41 orang dengan persentase 56,2% dan kategori hiburan berjumlah 37 orang dengan persentase 50,7% mereka memilih kategori ini. Dari sini terlihat dari mahasiswa IAIN Padangsidempuan mereka lebih menyukai kategori keagamaan.

Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan

Sering meninggalkan sholat kareba terlalu asyik membuka media sosial, hasil dari tanggapan responden yaitu 1 orang yang memilih sangat setuju dengan persentase 1,4%, 12 orang memilih setuju persentase 16,4%, 29 orang memilih tidak setuju persentase 39,7% dan 31 orang dengan persentase 42,5% mereka sering meninggalkan sholat. Dari hasil ini ternyata walau mahasiswa sering dan kecanduan dengan media sosial tetapi mereka lebih banyak tidak mau meninggalkan sholat walau sedang asyik membuka media sosial akan tetapi ada beberapa orang yang suka meninggalkan sholat.

Sering mengabaikan orang sekitar ketika sedang asyik dengan media sosial, hasil tanggapan dari responden yaitu 2 orang dengan persentase 2,7% memilih sangat setuju, 21 orang persentase 28,8% memilih setuju, 32 orang persentase 43,8% memilih tidak setuju dan 18 orang dengan persentase 24,7% memilih sangat tidak setuju sering mengabaikan orang sekitar karena asyik dengan media sosial. Dari hasil data survey ini ternyata perbandingannya bahwa mereka mahasiswa tidak sering mengabaikan orang sekitar akan tetapi ada dari 23 dari 73 orang yang memilih setuju sering mengabaikan orang sekitarnya.

Menggunakan media sosial untuk mengikuti trend terbaru atau viral, hasil data surveynya ialah 3 orang sangat setuju persentase 4,1%, 26 orang setuju persentase 35,6%, 38 orang tidak setuju persentase 52,1%, dan 6 orang sangat tidak

setuju dengan persentase 8,2% mereka menggunakan media sosial untuk mengikuti trend. Dari hasil data persentase survey responden bahwa mereka 44 orang tidak mengikuti trend yang di media sosial dan 29 orang dari mereka menggunakan media sosial untuk mengikuti trend terbaru.

Kurangnya solidaritas karena menggunakan media sosial, hasil tanggapan responden yaitu 8 orang dengan 11% persentase sangat setuju, 24 orang persentase 32,9% setuju, 31 orang persentase 42,5% memilih tidak setuju dan 10 orang persentase 13,7% memilih sangat tidak setuju kurangnya solidaritas karena menggunakan media sosial. Hasil data survey yang didapat bahwa 41 orang dari responden memilih mereka tidak kurang solidaritas karena media sosial, dan 32 orang dari mereka merasa kurangnya solidaritas karena menggunakan media sosial.

Terkadang membuka media sosial untuk membuka konten-konten negative, hasil tanggapan responden yaitu 2 orang memilih sangat setuju dengan 2,7%, 3 orang memilih setuju dengan 4,2%, 30 orang memilih tidak setuju dengan 41,1% dan 38 orang memilih sangat tidak setuju dengan 52,1% persentase. Dari hasil yang ini ternyata mereka para responden tidak suka membuka konten negative yang ada di media sosial.

Sering membuka media sosial ketika kuliah sedang berlangsung, hasil data yang ditanggapi oleh responden adalah 3 orang 4,1% sangat setuju, 24 orang 32,9% setuju, 31 orang 42,5% tidak setuju dan 25 orang 20,5% persentase mereka sangat tidak setuju sering membuka media sosial ketika kuliah sedang berlangsung. Maka hasil dari data survey penelitian dari responden bahwa mereka tidak membuka media sosial ketika kuliah sedang berlangsung dan 27 orang dari mereka sering membuka media sosial ketika kuliah sedang berlangsung.

Terkadang mengerjakan tugas kuliah mencari referensi melalui media sosial, hasil dari tanggapan responden yaitu 25 orang 34,2% memilih sangat setuju, 41 orang 56,2% setuju, 6 orang 8,2% tidak setuju dan 1 orang 1,4% sangat tidak setuju. Maka hasil survey dari tanggapan responden adalah mereka 66 orang dari mereka setuju bahwa mereka mengerjakan tugas kuliah mencari referansinya melalui internet atau web blog di media sosial.

Hasil analisis yang peneliti simpulkan adalah bahwa mahasiswa di IAIN Padangsidimpuan ini terkan dampak atau pengaruh dari media sosial, karena mahasiswa IAIN sudah kecanduan pada media sosial yang sampai melupakan waktu karena terlalu asyik menggunakan media sosial, ada dari beberapa persen dari mereka yang sampai meningglkan atau menunda-nunda waktu sholat. Akan tetapi tidak dipungkiri juga mahasiswa menggunakan media sosial ini juga adaa yang berpengaruh ke dampak positif karena dengan hadirnya sosial media ini bisa menambah wawasan pengetahuan keagamaan karena di media sosial sudah banyak konten atau kajian keagamaan yang bisa di lihat.

Penutup

Dari kajian ini peneliti mengajak para kaum muda begitupun dengan mahasiswa mahsiswi yang aktif menggunakan media sosial untuk dapat meminimalisir bagian yang baik atau tidak baik yang ada di media sosial sekarang. apalagi di media sosial sekarang itu banyak hal-hal yang negative seperti konten atau

berita yang memiliki unsur hoax. Maka dari itu peneliti berharap bahwa mahasiswa sekarang ini bisa mengambil hal positif dari media sosial sekarang ini.

Daftar Pustaka

Aditiawarman Mac. 2019, *Hoax dan Hate Speech Di Dunia Maya*, Padang : Lembaga kajian Aset Budaya Indonesia Tongga Tuo.

Aminuddin. 2009, *Terampil Menggunakan Internet*. Bandung : Puri Delco.

Budiargo Dian. 2015, *Berkomunikasi Ala Net Generation*. Jakarta: Eles Media Komputindo.

Cahyono Anang Sugeng. 2016, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Tulungagung.

Drajat. Zakiya.1982 *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Moral*, Jakarta : Bulan Bintang.

Fuady Muhammad E. 2002, Surat kabar Digital Sebagai Media Konvergensi Di Era Digital, *Jurnal Komunikasi Mediator*.

Mhd Habibu Rahman, Rita Kencana, Nur Faizah. 2020 *Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*. Jawa Barat : Edu Publisher.

Poerwadarminta. W.J.S. 1999 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1999.

Rahadi Dedi Rianto. 2017, *Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax Di Media Sosial*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan.

S. Nasution. 2009, *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tata Sutabri. 2014, *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Watdiman Djojonegoro. Ing (Dalam B Soenarmo). 1998. *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib*. Jakarta: CV. Murni Daya.

Yusuf LN. Syamsu. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaj*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.